

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA: STUDI KASUS PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN ELEKTRONIKA

DEWI AGUSTINA

Trisakti School of Management, Jalan Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
Dewiagustina2780@yahoo.com

Received: October 11, 2023; Revised: October 23, 2023; Accepted: October 25, 2023

Abstract: *This study aims to analyze the effects of Quick ratio, Debt to Equity ratio, Net Profit Margin ratio, Return on Equity ratio, Return on Investment ratio, Current Ratio, to Profit Growth in electronic sub sector and automotive sub sector and components listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019-2022. This study used secondary data obtained from the website official www.idx.co.id. The results of this study show that the variable Quick Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant effect on profit growth. Meanwhile, Current Ratio, Net Profit Margin Ratio, Return on Equity Ratio, Return on Investment Ratio have insignificant effect on profit growth.*

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, net profit margin ratio, profit growth, quick ratio, return on equity ratio, return on investment ratio

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh rasio Quick Ratio, Debt to Equity ratio, Net Profit Margin ratio, Return on Investment ratio, Return on Equity ratio, Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor elektronika dan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan sisanya Net Profit Margin Ratio, Return on Equity Ratio, Return on Investment Ratio, Current Ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: current ratio, debt to equity ratio, net profit margin ratio, pertumbuhan laba, quick ratio, return on equity ratio, return on investment ratio

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai pangsa pasar industri otomotif dan elektronika yang besar. Industri otomotif ini mempunyai mata rantai yang lengkap dari pembuatan komponen, produksi dan perakitan kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan, hingga layanan purna jual.

Akan tetapi sejak Covid melanda Indonesia di tahun 2020, industri otomotif dan elektronika yang diprediksi paling terdampak dalam pandemi Covid-19 (Fathkul, Maskul 2020, *Bisnis.com*). Dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menangani lonjakan Covid-19 mengakibatkan kegiatan roda perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Kabar baik di

tahun 2021, perekonomian Indonesia terjadi peningkatan sesudah pandemi Covid-19 mulai berakhir dan lonjakan kasus Covid mulai bisa ditekan dengan menjalankan program vaksin booster Covid.

Industri otomotif dan elektronik yang merupakan bagian dari aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian nasional di Indonesia. Besarnya kontribusi yang diberikan adalah sebesar 20% daripada sektor non migas. Menurut Menteri Koordinator bidang perekonomian Airlangga Hartarto, sektor otomotif berkontribusi sekitar Rp700-an triliun dari sektor otomotif. Besaran angka di atas tentu merupakan nominal yang besar dalam menyumbang perekonomian nasional (Ravel, Stanly 2022, *Harian Kompas.com*).

Kinerja perusahaan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Sawir 2013). Pertumbuhan laba adalah prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun (Harahap 2013).

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan cara penilaian laporan analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menginterpretasikan kinerja suatu perusahaan.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh rasio *Quick ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, sedangkan rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return in Equity*, dan *Return on Asset*. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang muncul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Adapun rasio keuangan dan pengembangan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio cepat (*quick ratio*) dapat mengukur kemampuan memenuhi hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar dimana aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis perusahaan (Hanafi dan Halim 2016).

Rasio cepat juga dapat digunakan sebagai tolak ukur perencanaan kas dan utang yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa depan. Rasio ini sangat efektif untuk mengetahui posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari masa ke masa (Ramadani, Niko, 2021).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Marketable Sekuritas} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Penelitian Wahyuni, *et al.* (2017) menunjukkan hasil *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* yang mempunyai pengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba. Maka pengembangan hipotesis adalah:
H₁: *Quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. (Mardi, *et al.* 2012). Bila nilai *DER* semakin menurun mempunyai arti bahwa risiko yang dihadapi perusahaan menjadi kecil. Perusahaan dapat menaikkan harga saham perusahaan, yang nantinya akan dapat menarik minat investor untuk dapat menanamkan saham. Jika investor banyak yang menanamkan sahamnya pada perusahaan, maka hal ini akan dapat menaikkan laba perusahaan nantinya. (Anggreani, Krisna (2015).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Penelitian Mahendra (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin Ratio (NPM) adalah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Manullang 2016).

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penelitian Ade *et al.* (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan (Mardi *et al.* 2012).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian Silalahi (2019), hal ini menunjukkan *Return on Investment* (ROI)

berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan Laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Return on Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan return pada investor (pemegang saham) (Tresia, Bisnis.com, 2022).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam penelitian Erawati dan Widayanto (2016), *Return on Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio adalah rasio keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kashmir 2016).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian Mahaputra (2012), *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODA PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-purposive sampling*. Data perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika yang diambil untuk data penelitian tidak

menggunakan teknik sampling karena mengambil keseluruhan sub sektor otomotif dan elektronika yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 16 perusahaan. Jumlah populasi yang diambil adalah 13 perusahaan sub sektor otomotif dan 3 perusahaan sub sektor elektronik.

Adapun data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pengolahan data statistik. Metode untuk menganalisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, analisis data menggunakan analisis regresi dan lolos uji asumsi klasik serta uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda.

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda. Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- b₁..b₆ = Koefisien Regresi
- X₁ = Quick Ratio
- X₂ = Debt to Equity
- X₃ = Net Profit Margin
- X₄ = Return on Investment
- X₅ = Return on Equity

- X₆ = Return on Asset
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa: Nilai mean dari variabel *Quick Ratio (QR)* sebesar 0,01, untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,77, untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,65, untuk variabel *Return On Investment (ROI)* sebesar 0,88, dan untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 0,14. Nilai median dari variabel *Quick Ratio (QR)* sebesar 0,01, untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,69, untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,65, untuk variabel *Return On Investment (ROI)* sebesar 0,75, dan untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 0,10. Nilai modus dari variabel *Quick Ratio (QR)* sebesar 0,01, untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,11, untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,03, untuk variabel *Return On Investment (ROI)* sebesar 0,04, dan untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 0,15. Untuk variabel QR memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,04, untuk variabel DER memiliki nilai minimum 0,09 dan maksimum 1,77, untuk variabel NPM memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,16, untuk variabel ROI memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,22, dan variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,57 dan maksimum 1,60.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Quick Ratio	48	0,0143	37,2018	2,234529	5,5026327
Debt to Equity	48	0,1019	5,5587	1,036814	1,1923402
Net Profit Margin	48	-0,8590	0,8371	0,144025	0,3513732
Return on Investment	48	-0,9943	0,9208	0,182744	0,3689755
Return on Equity	48	-1,0877	0,9864	0,127957	0,4098232
Current Ratio	48	0,6568	9,0524	2,898549	2,2169385
Pertumbuhan Laba	48	-16,4376	11,6154	-1,652089	4,8712010

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,06649640
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,066
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa angka signifikansi atau *Asymp. Sig. (2- tailed)* yang diperoleh sebesar 0,200 dimana nilai ini melebihi 0,05 sehingga residual mengikuti distribusi normal. Variabel *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Investment*, dan *Pertumbuhan Laba* berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 3 nilai *tolerance* tidak ada yang bernilai dibawah 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan nilai yang sama yaitu tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini dapat dilihat

dari nilai *Tolerance* variabel *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Investment* sebesar 23. Dianitha et al. / Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia 1 (2020): 14-30 0,734, 0,714, 0,400, 0,410.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel *Quick Ratio* sebesar 1,363, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,401, variabel *Net Profit Margin* sebesar 2,502 dan variabel *Return On Investment* sebesar 2,437. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
Quick Ratio	0,901	1,109
Debt to Equity	0,784	1,275
Net Profit Margin	0,691	1,448
Return on Investment	0,613	1,630
Return on Equity	0,628	1,593
Current Ratio	0,883	1,132

Tabel 4. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338,034	6	56,339	2,972	0,017
	Residual	777,210	41	18,956		
	Total	1115,244	47			

Nilai F hitung didapat sebesar 2,972 sedangkan sig 0,017. Jadi kesimpulannya adalah nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai F

hitung sebesar 3,183 > 2,972. Hasil pengujian pada tabel 5 dapat diketahui bahwa *nilai Adjusted R Square* sebesar 20,1%. Hal ini berarti variabel yang digunakan dalam penelitian

ini berpengaruh sebanyak 20.1% terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan elektronika.

Quick ratio yang memiliki signifikan sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari *sig.* 0,05 berarti hipotesis ini diterima. *Quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Wahyuni, *et al.*, 2017 menunjukkan hasil *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* yang mempunyai pengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba.

Nilai *current ratio* dapat menjadi alat ukur untuk utang perusahaan kepada kreditur dapat dilihat dari tingginya nilai *current ratio*, meningkatkan keuntungan yang diperoleh dan diikuti dengan peningkatan harga saham (Ratnaningtyas, 2021).

Jika dikaitkan dengan perusahaan subsektor otomotif dan elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* yang tinggi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan *Quick ratio* yang baik dimana aktiva lancar lebih besar terhadap hutang lancar sehingga meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan otomotif dan elektronika. Hal ini dapat dilihat

dari meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham meningkat, kinerja perusahaan otomotif dan elektronika tersebut biasanya dinilai baik terutama dalam hal penjualan maka di masa depan akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan elektronika.

Debt to Equity yang mempunyai nilai signifikan yaitu sebesar 0,047 dimana lebih kecil dari *sig.* 0,05 berarti hipotesis ini juga diterima. Hal ini berarti *Debt to Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2017).

Hal ini berarti bila perusahaan mempunyai rasio *Debt to Equity (DER)* yang rendah menggambarkan banyak investor yang mengucurkan dana ke perusahaan sehingga perusahaan bisa membayar hutangnya atau meningkatkan kegiatan operasi lebih maksimal sehingga akhirnya bisa meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan nantinya.

Nilai *debt to equity ratio* memperlihatkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang diperlihatkan dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Pada & Astra, 2020).

Tabel 5. Uji R Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,551	0,303	0,201	4,3538894

Tabel 6. Uji t

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-3,016	1,392	-2,167	0,036
Quick Ratio	-0,405	0,122	-3,328	0,002
Debt to Equity	1,230	0,601	2,045	0,047
Net Profit Margin	1,031	2,175	0,474	0,638
Return on Investment	-0,618	2,198	-0,281	0,780
Return on Equity	1,856	1,956	0,949	0,348
Current Ratio	0,248	0,305	0,815	0,420

Pengaruh *Debt to Equity* pada perusahaan Otomotif dan Elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah kebanyakan perusahaan Otomotif dan Elektronika mempunyai modal yang besar sehingga diharapkan dapat membiayai hutang/pembiayaannya dari luar secara mandiri. Rasio *Debt to Equity* yang rendah sangat disukai oleh investor khususnya perusahaan subsektor elektronika dan otomotif karena dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan jika perusahaan mengandalkan modal sendiri dibandingkan dengan hutang/pembiayaannya dari luar.

Bila kondisi *Debt to Equity* tinggi maka investor tidak percaya akan kesehatan keuangan perusahaan tersebut dimana perusahaan lebih mengandalkan hutang/pembiayaan daripada modal sendiri. Hal ini tentu bisa mengakibatkan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan laba karena laba yang ada dipakai untuk membiayai hutangnya.

Net Profit Margin memiliki *sig.* 0,638 yang berarti *sig.* 0,638 > *sig.* 0,05 berarti hipotesis ini ditolak. Berarti *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ini berarti bahwa perusahaan otomotif yang memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi belum tentu mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula dan sebaliknya. Ada faktor lain yang memengaruhi NPM.

Return on Investment memiliki *sig.* 0,780 yang berarti *sig.* 0,780 > dari *sig.* 0,05 berarti hipotesis ini ditolak. Sehingga *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Return on Equity memiliki *sig.* 0,348 yang berarti lebih besar dari *sig.* 0,05 sehingga *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendy, Aan (2019).

Current Ratio memiliki *sig.* 0,420 yang berarti lebih besar dari *sig.* 0,05 sehingga *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiana *et.al* (2021) dimana *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Nilai likuiditas yang tinggi tercermin dalam *Current Ratio* tidak menjadi tolak ukur peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin bisa meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan nantinya.

PENUTUP

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas maka didapat kesimpulan yaitu *Quick ratio* yang memiliki signifikan sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari signifikan 0,05 berarti hipotesis ini diterima. *Quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Lalu *Debt to Equity ratio* yang mempunyai nilai *sig.* yaitu sebesar 0,047 dimana lebih kecil dari *sig.* 0,05 berarti hipotesis ini juga diterima. Hal ini berarti *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin ratio* memiliki *sig.* 0,638 yang berarti signifikan 0,638 > *sig.* 0,05 berarti hipotesis ini ditolak. Berarti *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on Investment* memiliki signifikan 0,780 yang berarti *sig.* 0,780 > dari *sig.* 0,05 berarti hipotesis ini ditolak. Sehingga *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on Equity* memiliki signifikan 0,348 yang berarti lebih besar dari *sig.* 0,05 sehingga *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Terakhir, *Current Ratio* memiliki signifikan 0,420 yang berarti lebih besar dari *sig.* 0,05 sehingga *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis menyimpulkan peneliti yang tertarik dalam judul ini perlu menambahkan

variabel penelitian lainnya seperti ukuran perusahaan, TATO, dan lain-lain. Peneliti lain juga bisa memperbanyak sampel penelitian tidak hanya 3 tahun tetapi 5 tahun atau lebih. Sedangkan implikasi penelitian bagi perusahaan subsektor Otomotif dan Elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih memperhatikan kinerja financial

perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dengan cara efektif dan efisiensi terutama dalam *Quick ratio* dan *Debt to Equity* yang memiliki signifikan dalam penelitian ini, penggunaan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam perusahaan di masa mendatang serta pengelolaan utang.

REFERENCES:

- Anggreani, Krisna. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis* Vol. 3 No 9.
- Amanah, L. dan Zafira, N. 2013. Analisis rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 9.
- Badewin. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No 1.
- Fitrinanda,dkk. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* .Vol. 11 No 3.
- Fathkul, Maskul. 2020. Diumumkan tanggal 11 April 2020, Pandemi Covid 19 ,Industri Otomotif hanya berharap pada kalangan atas. Retrieved from (<https://otomotif.bisnis.com/read/20200411/275/1225609/pandemi-covid-19-industri-otomotif-hanya-berharap-pada-kalangan-atas>).
- Indriyani, Ima. 2016. Pengaruh rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13, No.3.
- Kristianti, A. 2021. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*. Vol.1, No.1, 60-76
- Mardiana,dkk. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 21 no 1, 26-33.
- Safitri, I. L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2 No. (2), 137-154.
- Sihura, Maria Majesty, dan Romasi Lumban Gaol 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur sektor Automotif dan Allied Product yang terdaftar di BEI. *JRAK* Vol.2 No.2.
- Septiano, Renil dan Rysa Mulyadi 2023. Pengaruh Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.3 No. 2. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.185>.
- Sonjaya, Yaya. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.1.No.1.
- Tresia, 2022. Apa itu ROE atau Return on Equity? Ini Pengertian dan Fungsinya. Retrieved from (<https://market.bisnis.com/read/20221012/7/1488197>
- Ratnaningtyas, H. 2021. Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity. 8(1), 91–102.
- Ulhaq, Nerissa Anindya dan Lis Setyowati 2023. Dampak likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 2 No.6.
- Wahyuni, S.F., dan Gunawan A. 2013. Analisis Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol 13 no 01.